

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Seorang yang terpanggil adalah pribadi yang tetap menjaga relasi intim dengan Tuhan dalam situasi apapun serta dengan sadar dan mau mempersembahkan diri seutuhnya untuk melayani Allah dalam dirinya dengan membaktikan diri untuk menjadi penggerak panggilan Allah bagi sesama. Yustinus Russolillo dalam peliknya situasi hidup dan penderitaan yang dialami tidak membuatnya putus asa, tetapi sebaliknya, ia justru dapat merasakan dan menemukan makna panggilan Allah yang nyata dalam dirinya. Menyadari diri sebagai orang yang dipanggil Allah, Russolillo tidak mencukupi atau membatasi panggilan Allah dalam dirinya saja, tetapi ia membagikan dan mewartakan panggilan itu kepada sesama dengan mendirikan kongregasi Serikat Panggilan Ilahi (SDV). Meskipun banyak tantangan dan situasi hidup yang dialaminya saat itu tidak menentu, Russolillo tetap bersikap teguh untuk tetap menjadi penggerak panggilan Allah kepada sesama melalui Serikat Panggilan Ilahi yang didirikannya. Tujuan Russolillo mendirikan Serikat Panggilan Ilahi yakni: memupuk, mengabdikan, dan melayani panggilan Allah bagi sesama untuk menuju iman, imamat, dan kekudusan. Karenanya, dalam konstitusi Serikat Panggilan Ilahi pasal 2 dijelaskan bahwa tujuan akhir dari Serikat Panggilan Ilahi adalah untuk membawa semua anggotanya dan melalui mereka semua jiwa menuju persekutuan bersama Allah Tritunggal Mahakudus. Dengan demikian, tugas utama dari para anggota kongregasi Serikat Panggilan Ilahi (SDV) adalah menjadi penggerak panggilan Ilahi bagi sesama '*Called to Call*' menuju Allah. Berkat penyelenggaraan Ilahi, kongregasi Serikat Panggilan Ilahi yang didirikan oleh Russolillo kini telah terpencah sampai ke pelbagai pelosok dunia.

Dalam pembahasannya tentang panggilan tampak tiga hal penting yang termaktub dalam tujuan panggilan Allah menurut Russolillo yaitu *pertama*, dipanggil untuk mengalami persekutuan dengan Allah. *Kedua*, dipanggil untuk menjadi kudus (*fatti santo*). Panggilan pertama-tama bukanlah untuk melakukan sesuatu, melainkan menjadi sesuatu. Dengan kata lain, Allah memanggil manusia dengan tujuan menjadikannya kudus. *Ketiga*, dipanggil untuk menjadi penggerak panggilan Allah bagi sesama manusia (*Called to Call*). Meskipun berbeda namun ketiganya sangat berhubungan erat serta memiliki satu tujuan yakni menuju Allah yang adalah sumber utama yang menghendaki terjadinya panggilan-Nya dalam diri manusia. Menurut Russolillo, Allah tidak menciptakan manusia hanya untuk mengisi dunia yang kosong. Allah memiliki panggilan, misi, dan tujuan untuk setiap manusia. Segala misi dan tujuan Allah menciptakan manusia terlaksana dalam panggilan Allah kepada manusia. Berbicara tentang panggilan Allah berarti selalu menyinggung hubungan Allah dengan manusia. Allah menghendaki agar manusia datang pada Allah melalui panggilan-Nya. Panggilan Allah merupakan inisiatif Allah sendiri bukan inisiatif manusia. Dengan kata lain, Allah adalah inisiator panggilan yang menghendaki manusia datang pada-Nya. Artinya Allah sendiri yang memanggil dan menggerakkan semua makhluk untuk datang dan tinggal bersama-Nya serta mengalami persekutuan dengan-Nya.

Proses pemuridan menurut Injil Yohanes 1:35:51 dimulai pada saat Yesus datang kepada Yohanes Pembaptis. Meskipun tidak ada persamaan yang mirip dengan pemuridan Yesus, setidaknya ada satu hal yang bisa dibandingkan dengan pemuridan Yohanes Pembaptis. 'Murid' dimaksudkan bukan untuk belajar melainkan untuk melayani Sang Guru dalam misinya. Karena misinya berbeda, maka pemuridan juga berbeda. Berkaitan dengan itu, Penginjil Yohanes juga memiliki beberapa kisah yang secara khusus menyoroti tentang makna sebuah panggilan Allah bagi manusia. *Pertama*, panggilan untuk datang dan tinggal bersama Yesus. Dengan tinggal bersama Yesus seorang yang dipanggil dapat secara

jelas melihat dan menyaksikan karya-karya keselamatan Allah. *Kedua*, panggilan untuk menjadi penggerak panggilan Allah bagi sesamanya, dengan menerima perutusan dari Yesus untuk menjadi saksi-Nya serta meneruskan karya keselamatan Allah kepada segala makhluk.

Pada perikop Yoh. 1:35-51, secara khusus dikisahkan bagaimana keterlibatan Yohanes Pembaptis dalam menggerakkan para murid untuk sampai pada Sang Mesias. Karya pewartaan Yohanes Pembaptis berhasil membawa para murid kepada Yesus Sang Guru sejati. Tidak berhenti di situ, para murid pun melakukan hal yang sama setelah bertemu dan tinggal bersama Yesus. Para murid melalui pengalaman pribadi mereka bersama Yesus, mereka pun dengan berani memberi kesaksian tentang Yesus kepada sesamanya. Melalui kesaksian dan pewartaan para murid tentang Yesus, telah berhasil membawa sesamanya sampai di hadapan Yesus. Ketika berada di hadapan Yesus, dengan jelas Ia berkata kepada Natanael; “Israel Sejati”. Natanael menanggapi perkataan Yesus dengan mengakui imannya akan realitas Ilahi; “Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel”. Bahwasannya, Yesus adalah Anak Allah yang memiliki kuasa Ilahi atas setiap orang yang dipanggil-Nya. Ia terlebih dahulu mengenal para murid sebelum mereka memutuskan untuk datang pada-Nya.

Kesaksian para murid tentang Yesus kepada sesamanya, diterima dan diakui kebenarannya, sebab di dalam-Nya orang mengalami kehadiran dan pernyataan diri Allah sebagai puncak dan tujuan dari segala karya pewartaan para murid. Puncak dari semua gerakan kemuridan adalah Yesus Kristus. Menjadi murid Yesus berarti menerima tanggung jawab penting untuk menyadarkan orang lain, bahwa Yesus Kristus adalah sumber dan penggerak utama bagi semua manusia menuju Allah dalam kehidupan kekal. Yesus sebagai tempat sentral, di mana seluruh tenaga dan perhatian difokuskan untuk melayani panggilan Allah dengan selalu mengandalkan Kristus sebagai dasar dan sumber kekuatan yang menyelamatkan.

Dengan adanya gerakan kemuridan kepada sesama manusia dapat memperteguh penghayatan panggilan Ilahi, juga membantu mempertanggungjawabkan iman di hadapan sesama. Karena itu semua karya pewartaan yang mendapatkan tantangan dan persoalan dalam proses pewartaanya, hendaknya diterima dalam kekuatan Roh yang akan mematangkan dan mendewasakan karakter kepribadian serta iman para penggerak panggilan Allah. Panggilan adalah inisiatif Allah, merupakan suatu rahmat Ilahi. Rahmat Ilahi ini mengandaikan adanya seseorang yang dipanggil dan dipilih khusus untuk menjadi penggerak panggilan Allah bagi sesamanya manusia. "*Chiamato per Chiamare*" atau dipanggil untuk memanggil oleh Russolillo mesti menjadi spirit bagi setiap *Vocationist*. Bahwasannya, panggilan Allah itu tidak berhenti pada satu orang atau kelompok tertentu saja, tetapi bersifat universal dan menguduskan bagi semua makhluk. Seorang pelayan pastoral Serikat Panggilan Ilahi mesti mampu menjadi penggerak yang membawa orang lain untuk merasakan serta mengalami kehadiran Allah yang nyata dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Karya pastoral Serikat Panggilan Ilahi pada dasarnya terarah kepada kekudusan universal. Segala sesuatu yang dilayani dalam karya pelayanan pastoral mesti mampu mengarah dan berpuncak pada kekudusan. Karena itu, dalam menjalankan karya pastoralnya, Serikat Panggilan Ilahi tidak hanya membatasi diri pada satu bangsa dan wilayah tertentu saja tetapi pada setiap tempat di mana mereka berada. Karya pastoral Serikat Panggilan Ilahi selalu melampaui dan melewati batas-batas geografis, suku dan kebudayaan. Serikat Panggilan Ilahi berkarya pada pelbagai bangsa dan kebudayaan dengan menangani berbagai bidang-bidang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan kemuridan oleh para murid tentang Yesus, kini sedang dijalankan dan dilanjutkan oleh Serikat Panggilan Ilahi dengan menggerakkan orang-orang yang dilayani untuk menuju pada Sang Mesias.

Menjadi seorang pelayan pastoral oleh seorang *Vocationist* pertama-tama mesti menyadari bahwa hidup dan segala bentuk pelayanannya selalu memiliki

hubungannya dengan panggilan Allah. Seorang *Vocationist* mesti secara sadar membuat keputusan, tidak hanya sekali, tapi setiap hari, untuk menyerahkan diri, kemauan, dan hidup mereka untuk melayani panggilan Tuhan. Dengan kata lain, seluruh kehidupannya di dunia ini adalah sebuah panggilan. Oleh karena itu, untuk memahami hidupnya sebagai sebuah panggilan Allah maka seorang *Vocationist* mesti membuka diri, serta seutuhnya menaruh keyakinan pada penyelenggaraan Ilahi atasnya.

Akhirnya, penggerak panggilan Allah (*Called to Call*) perlu berpegang teguh pada sabda-Nya dengan membaca dan merenungkannya. Dengan tujuan, agar seorang penggerak panggilan Ilahi sebelum menjadi pewarta Sabda, terlebih dahulu dirinya mendengar dan memahami serta menghidupi apa yang diwartakannya. Dalam menjadi penggerak panggilan Allah, seorang penggerak bukan saja menjadi pewarta Sabda Allah, melainkan juga menampilkan Sabda yang diwartakannya melalui perkataan dan perbuatannya setiap hari.

## **5.2 USUL SARAN**

Pada bagian ini, penulis memberikan beberapa usul saran sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan sesama teristimewa bagi mereka yang sedang menjalani panggilan Allah dalam hidupnya, agar dapat menjadi penggerak panggilan Ilahi bagi orang lain untuk menuju pada penghayatan akan panggilan Allah yang nyata dalam hidup dan karya pelayanan mereka masing-masing.

### **5.2.1 Bagi Para Calon Imam Serikat Panggilan Ilahi**

Panggilan menjadi murid Yesus bukanlah hal yang mudah, dan mesti melalui proses yang begitu panjang, baik suka maupun duka. Sebagai calon imam yang akan menjadi penerus karya pewartaan Yesus, harus terlebih dahulu mengambil tindakan untuk melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghambat proses panggilan Allah dalam dirinya. Agar mampu melepaskan segala sesuatu guna mengikuti Yesus maka sangat disarankan untuk membangun relasi yang intim

dengan Yesus dalam doa dan meditasi yang dilakukan oleh setiap calon imam baik personal maupun komunal. Seorang calon imam mesti memiliki sikap taat atas setiap keputusan dan kebijakan yang telah disepakati bersama dalam komunitas. Selanjutnya, setiap calon imam mesti dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pelayan pastoral dengan hidup disiplin dan setia terhadap setiap tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Namun lebih dari itu, setiap calon imam hendaknya mampu untuk menghidupi dan menghayati spiritualitas dan misi dalam kongregasi. Yang paling penting ialah tetap menjaga perjumpaan yang teratur dan terus menerus dengan Tuhan Yesus Kristus, terutama dalam perayaan Ekaristi dan doa pribadi merupakan hal yang tidak boleh dilalaikan oleh seorang calon imam.

#### 5.2.2 Bagi Para Formator

Peran seorang pembentuk atau formator sangatlah penting bagi kemajuan panggilan dari seorang formandi. Formator merupakan figur yang dapat menjadi teladan bagi para formandi untuk mengikuti dan menghidupi panggilan Allah. Para formandi akan melihat dan menemukan tujuan dari ketaatan dan kesetiaan mereka terhadap panggilan Allah melalui cara hidup para formator. Jika seorang formator praktik kehidupannya tidak betul maka akan membawa pengaruh yang sangat besar untuk para formandinya menjadi tidak betul pula. Karena itu, setiap formandi mesti melihat cara hidup Kristus sendiri sebagai ideal hidupnya, dan bukan melihat cara hidup seorang formator, karena ia dipanggil oleh Kristus. Namun demikian, seorang formator mesti juga menjadikan Kristus sebagai panutan hidupnya, sehingga dari cara hidupnya, para formandi bisa melihat praktik nyata panggilan hidup. Bagaimanapun juga sosok atau kehadiran seorang formator dalam cara hidupnya merupakan bukti nyata bahwa panggilan Allah bekerja dalam dirinya dan itulah yang akan menjadi penggerak bagi para formandi untuk mengalami kehadiran Yesus di dalam cara hidup para formator setiap hari.

### 5.2.2 Bagi Para Imam

Seorang imam lazim dikategorikan sebagai representasi kehadiran Kristus. Karena itu, kehidupan para imam mesti mengikuti teladan Yesus sendiri. Dalam mengikuti teladan Kristus, sangat disarankan agar seorang imam mesti memusatkan perhatian serta mendekatkan diri pada Yesus sebagai Sang Guru Ilahi. Seorang imam mesti memiliki kepekaan terhadap aspek kekudusan dirinya dan aspek kekudusan dari setiap umat yang dilayani. Dalam arti, bahwa ketika umat meminta pelayanan sakramen seorang imam mesti berupaya sedapat mungkin untuk mengutamakan hal tersebut tanpa banyak mengulur-ulur waktu. Imam adalah penggerak panggilan Allah, karenanya teladan dan cara hidup yang kudus adalah hal yang mesti dilakukan imam sebagai contoh bagi umat yang dilayani dalam perjalanan panggilannya. Doa dan meditasi hendaknya menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dan dilupakan oleh seorang imam.

### 5.2.3 Bagi Keluarga

Keluarga (orang tua). Peran keluarga dalam menjaga dan memelihara panggilan merupakan hal yang sangat penting. Bahwasannya, keluarga merupakan sumber pertama dan utama yang menjadi wadah bagi tumbuh kembangnya sebuah panggilan. Dengan kata lain, segala laku dan sikap yang ada dalam keluarga menjadi penggerak dasar yang dapat membentuk karakter-karakter iman dari seorang anak untuk dapat mengenal dan menemukan panggilan Allah dalam dirinya. Melalui teladan hidup yang baik dan benar berdasarkan nilai-nilai Injil merupakan cerminan bagi anak-anak untuk turut merasakan karya-karya keselamatan Allah yang nyata melalui kehadiran dan praktik hidup orang tuanya setiap hari.

### 5.2.4 Bagi Semua Umat Beriman

Panggilan bersifat universal dan menguduskan. Panggilan tidak hanya ditujukan kepada sebagian atau kelompok orang saja tetapi kepada semua manusia.

Konteks semua manusia yang disoroti penulis di sini ialah semua umat beriman di pelbagai pelosok bumi. Umat beriman menjadi tanda bagi dunia bahwa panggilan Allah harus menjadi prioritas semua manusia menuju kehidupan kekal. Orang beriman mesti melihat hidup sebagai satu panggilan dan menyadari panggilan Allah yang ada dalam kehidupannya. Dalam hal ini, saran penulis bahwa setiap orang beriman mesti pula menyadari tanggung jawabnya sebagai orang yang dipanggil Allah untuk menjadi penggerak panggilan-Nya denganewartakan karya keselamatan Allah melalui cara hidupnya setiap hari. Menjadi seorang yang beriman mesti memiliki keberanian untuk memusatkan tujuannya pada Yesus serta membangun relasi yang intim dengan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Cet. Ke-1. Jakarta:  
Lembaga Alkitab Indonesia, 2001.

### II. DOKUMEN-DOKUMEN

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*, penerj.  
P. Herman Embuiru SVD. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1993.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, cetakan IX. penerj. R.  
Hardawirayana SJ. Jakarta: Obor, 2013.

Society of Divine Vocations. *Constitutions of the Society of Divine Vocations*.  
Materdomini, Avelino: Valsele Tipografica Srl, 2016.

### III. KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga.  
Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

### IV. BUKU-BUKU

Ambroise, Yvon dan Lobo, R.G.I. *Transformasi Sosial Gaya Yesus*. penerj. Y. M.  
Florisan. Maumere: LPBAJ, 2000.

Anella, Oreste. *Chiamato per Chiamare*. Roma: Vocationist Editions, 1997.

Bergant, Dianne dan Karris, Robert J. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru.*, penerj.  
Stefan Leks dan A.S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas.*, penerj. Armanjaya dan Georg Kirchberger. Maumere: LPBAJ, 2001.
- Brown, Raymond E. *The Gospel According to John*. New York: Doubleday & Company, Inc, 1985.
- Bruckner, J.K. *Ethics. Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*. Downers Grove: Inter Varsity Press, 2003.
- Caputo, Louis. *Saint Justin Mary Russolillo Apostle of Vocations*, penerj. Oliver Todd. Floharm Park, New Jersey: Vocations Editions, 2022.
- . *Santo Yustinus Maria Russolillo Pelayan Panggilan Ilahi*, penerj. Novis Vocationist I & III. Maumere: Vocationary, 2013.
- . *St. Yustinus of The Most Holy Trinity to Apostle of Vocations*. Floharm Park, New Jersey: Vocations Editions, 2017.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. New York: Apollos, 1991.
- Champlin, Joseph M. *The Priest and God's People at Prayer*. London: Geoffrey Champan, 1971.
- Crim, Keith. *The Interpreter's Dictionary of the Bible*. New York: Abingdong Press, 1962.
- Daniel J. Harrington. *John's Thought and Theology an Introduction*. Wilmington: Fransiscan Media, 1985.
- Darmawijaya, St. *Pesan Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Dodd, C. H. *Historical Tradition in The Fourth Gospel*. London: Cambridge University, 1963.
- Ellis, Peter F. *The Genius of John; A Composition Commentary On the Fourth Gospel*. Minnesota: Collegeville, 1983.

- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru; Mengenal Latar Belakang dan Tiap-tiap Karangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Hayon, Niko dan Kirchberger, Georg. *Siapa Itu Allah Pandangan Kristen*. Ende: Arnoldus, 1989.
- Henry, Matthew. *Injil Yohanes*, Terj. Iris Ardanaeswari dkk. Ed. Johnny TJia, Barryvander Schoot dan Stevy W. Tilaar. Surabaya: Momentum, 2010.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Yohanes 1-11*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hostie, R. *The Discernment of Vocations*. Transl.: Michael Bary. London: Geoffrey Champan, 1963.
- Hunter, A. M. *The According to John*. New York: University Cambridge, 1965.
- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Jebadu, Alexander. *Dakwa Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John a Commentary*, Vol I and II. Michigan: Baker Academic, 2012.
- King, Philip J. dan Stager, Lawrence E. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Lindars, Barnabas. *The New Century Bible Commentary the Gospel of John*. Cambridge: Cambridge University, 1981.
- Mussela, Salvatore dan Woods, Anne. *Saint Justin M. Russolillo; Apostle of Vocations*. Holywell: Vocatonist Fathers, 2011.

- Russolillo, Yustinus. *Hidup Bagi Panggilan*. Penerj. Novis Angkatan I. Maumere, Vocationist Fathers, 2011.
- . *Ascension*, penerj. Louis M. Caputo. Palisades Park, New Jersey: 1994.
- . Devotional. India: Vocationist Fathers, 2009.
- . *Il Libro dell'Anima*. Roma: *Edizione Society of Divine Vocations*, 1994.
- . *Journey Toward the Espousal Union*, penerj. Luis Caputo. Palisades Park, New Jersey: Vocationis Editions, 2013.
- . *Let Us Make Man*. Vol II, penerj. Louis M. Caputo. Materdomini, Avelino: Valsele Tipografca srl, 2013.
- . *Let Us Make Man*. Vol III, penerj. Louis M. Caputo. Materdomini, Avelino: Valsele Tipografca srl, 2015.
- . *Spirit and Life*, penerj. Louis Caputo. Palisades Park, New Jersey: Vocations Editions, 1996.
- . *Spirit of Prayer*, penerj. Luis Caputo. Palisades Park, New Jersey: Vocationist Editions, 1931.
- . *Vocationist Spirit and Life*, penerj. Louis M. Caputo. Palisades Park, New Jersey: Vocationist Editions, 2013.
- Schie, G. Van. *Hubungan Manusia Dengan Misteri Segala Misteri*. Jakarta: Fidei Press, 2008.
- Schleck, Charles A. *The Theology of Vocations*. Nashville: Bruce Publishing Company: 1963.
- Schnackenburg, Rudolf. *The Gospel According to St John*. Freiburg: Herder KG, 1968.

Smith, D. Moody. *Proclamation Commentaries of John*. Washington: Fortress Press, 1979.

Suherman, F.X. *Allah Memberi Hidup Manusia Menghidupi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.

Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Veldhus, Wil. *Yesus Dahulu Kini dan Esok*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.

Von Wahlde, Urban C. *The Earliest Version of John's Gospel*. Wilmington: Michael Glazier, 1989.

Wijngaards, John. *Warta Rohani Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Ende: Nusa Indah, 1995.

## **V. JOURNAL, ENCYCLOPEDIA, MANUSKRIP DAN ARTIKEL**

Culpepper, R.A. "Education," *The International Standard Bible Encyclopedia*, Vol. Two: E-J. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1982.

Ford, D. F. (2023). The gospel of john and contemporary society: Three major theological contributions. *Religions*, 14(11), 1357. doi:<https://doi.org/10.3390/rel14111357>.

Lee, A. G. (2020). We need each other: Responding to god's call to live together. *Anglican Theological Review*, 102(2), 350-351. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/we-need-each-other-responding-gods-call-live/docview/2409890142/se-2>.

McMichael, S. J. (2009). The Resurrection of Jesus and human beings in medieval christian and jewish theology and polemical literature. *Studies in Christian-Jewish Relations*, 4(1), 1-18. Retrieved

from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/resurrection-jesus-human-beings-medieval/docview/2099846445/se-2>.

Wightman, S., Potts, G., & Beadle, R. (2023). 'Whose call?' the conflict between tradition-based and expressivist accounts of calling: JBE. *Journal of Business Ethics*, 183 (4), 947-962. doi:<https://doi.org/10.1007/s10551-022-05067-4>.

## **VI. INTERNET**

<https://alsina-sa.com/id/cristo-y-los-apostoles/que-problemas-socio-politicos-habia-en-la-epoca-de-jesus.html>., diakses pada 17 Februari 2024.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Lectio\\_Divina](https://id.wikipedia.org/wiki/Lectio_Divina)., diakses pada 03 Februari 2024.

<https://www.vocationist.net/#:~:text=Mukjizat%20kanonisasi%20disetujuiPetrus%20di%20Vatikan>., diakses pada 09 Februari 2024.

James E. Faust, <https://www.churchofjesuschrist.org/study/liahona/2006/11/discipleship?lang=ind>., diakses pada 14 Februari 2024.

Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus Untuk Hari Doa Panggilan Sedunia ke 56, <https://karyakepausanindonesia.org/2019/03/20/pesan-bapa-suci-paus-fransiskus-untuk-hari-doa-panggilan-sedunia-2019/>, diakses pada, Sabtu 18 November 2023.